



## Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Wahyu Makassar

Suriati<sup>1\*</sup>, Djaenab<sup>2</sup>, Fathul Muin Zainuddin<sup>3</sup>

Universitas Islam Makassar

\*Email: [suriati89@gmail.com](mailto:suriati89@gmail.com)

**Abstract:** This research discusses the application of the Active Learning method in improving the quality of Islamic Religious Education learning at Wahyu Makassar Middle School. The aims of this research are: (1) an overview of the Active Learning method applied by PAI teachers at Wahyu Makassar Middle School. (2) Knowing the quality of PAI learning through the use of the Active Learning method at Wahyu Makassar Middle School (3) Knowing the obstacles in implementing the Active Learning Method at Wahyu Makassar Middle School. This research on the application of the Active Learning method in learning Islamic Religious Education at Wahyu Makassar Middle School uses descriptive qualitative research methods where the research location is Wahyu Makassar Middle School. The data was obtained directly from the school principal, Islamic Religious Education teacher, students and other competent parties at the school. The results of this research show that the application of the Active Learning method in learning Islamic Religious Education at Wahyu Makassar Middle School makes it easier for students to understand the subject matter, especially Islamic Religious Education material through group discussions or debates, jigsaw learning and game-like learning. The Active Learning method in learning Islamic Religious Education at Wahyu Makassar Middle School is very effective in achieving the learning objectives of Islamic Religious Education. Because in learning students can be directly involved, collaborate and interact with others. So it is not only teachers who are active, but students also play an active role in learning Islamic Religious Education. The obstacles that occur in schools in implementing active learning methods are in the Islamic Religious Education learning process at Wahyu Makassar Middle School, among which are; (1) teacher limitations, apart from quantity, it turns out that there are still many teachers who are still unable to fully apply the Active Learning method due to a lack of understanding of the Active Learning method. (2) inadequate facilities and infrastructure because the tools used do not meet the criteria and are still very limited. (3). There are different ability and psychological factors or child characteristics for each student.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *Active Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Wahyu Makassar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) gambaran tentang metode *Active Learning* yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Wahyu Makassar. (2) Mengetahui kualitas pembelajaran PAI melalui penggunaan metode *Active Learning* di SMP Wahyu Makassar (3) Mengetahui Kendala-kendala dalam penerapan Metode *Active Learning* di SMP Wahyu Makassar. Penelitian tentang penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana lokasi penelitian adalah SMP Wahyu Makassar. Data-datanya diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan pihak-pihak lain yang berkompeten di sekolah tersebut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya materi Pendidikan Agama Islam melalui diskusi kelompok ataupun debat, *jigsaw learning* serta pembelajaran semacam permainan. Metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### Article History:

**Received:** 21/10/2023, **Revised:** 18/11/2023, **Accepted:** 17/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

Karena dalam pembelajaran siswa dapat terlibat secara langsung, bekerjasama dan saling berinteraksi dengan yang lainnya. Jadi bukan hanya guru saja yang aktif akan tetapi siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kendala-kendala yang terjadi di sekolah dalam menerapkan metode *active learning* adalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar, di antaranya adalah; (1) keterbatasan guru, selain kuantitas, ternyata masih banyak guru yang masih belum mampu sepenuhnya mengaplikasikan metode *Active Learning* karena kurangnya pemahaman terhadap metode *Active Learning*. (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai karena alat-alat yang digunakan belum memenuhi kriteria dan masih sangat terbatas. (3). adanya faktor kemampuan dan psikologi atau karakter anak yang berbeda pada setiap diri siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama yang dianggap sebagai sebuah alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang konsen terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.

Banyaknya kasus yang terjadi mulai dari banyaknya tindakan kekerasan, etika dalam bergaul dan berkomunikasi tidak menghargai adanya perbedaan yang seakan-akan pendapat dirinyalah yang paling benar. Hal ini bisa terlihat pada siswa yang telah belajar Pendidikan Agama di sekolah namun belum mampu menerapkan apa yang didapatkan dari belajar Pendidikan Agama. Bahkan Pendidikan Agama di sini dianggap gagal.

Prof. Dr. Winarnno Surachmad menyatakan, “Tekanan kependidikan pada kemampuan bernalar semata-mata dan tidak pada keagungan watak tidak pada penghalusan hati nurani, tidak pada manusia seutuhnya, adalah penyebab meraja-lelanya keangkuhan manusia. Manusia atau bangsa yang terlalu mengutamakan pendidikan sebagai usaha memperkuat kemampuan mememakai otak semata-mata adalah orang atau bangsa yang tersesat oleh otaknya sendiri.

Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam. Baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Agama Islam sebagai pengetahuan.

Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pengajar. Untuk keberhasilan sebuah pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik harus memiliki berbagai macam kemampuan di antaranya, membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, seperti mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih metode belajar mengajar yang tepat. Jadi metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Anak didik merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan segala potensinya yang berbeda-beda, maka sudah barang tentu motivasi belajar masing-masing juga berbeda-beda. Demikian pula kemampuan akademik siswa di kelas, sangat heterogen, ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah serta memiliki latar belakang yang

berbeda- beda pula. Oleh karena itu, dengan berbagai macam heterogenitas tersebut guru harus dapat menentukan dan menerapkan suatu metode yang tepat.

Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Kegiatan belajar akan aktif apabila peserta didik melakukan kegiatan belajar yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak-otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Belajar aktif merupakan langkah cepat dan menyenangkan. Seringkali peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk. Belajar aktif juga merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif.

Menurut T. Raka Joni dalam Abu Ahmadi, belajar aktif dapat dilihat dari dua segi, yakni dari segi siswa yang berarti bahwa belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Aktifitas ini dapat berupa aktifitas fisik, mental, maupun keduanya. Ada juga yang lebih menekankan pada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan langsung berbagai keaktifan fisik. Belajar aktif merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar di mana anak terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, di samping keterlibatan fisik dalam proses belajar mengajar.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode *Active Learning*. Metode *Active Learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Metode *Active Learning* merupakan cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru.

Dengan metode pembelajaran *Active Learning* proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan menimbulkan kemampuan yang lebih baik pula untuk menjalin hubungan sosial serta dapat mengembangkan nilai-nilai agama.

Penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang selama ini kualitasnya kurang begitu jelas sehingga hasil pembelajarannya pun menjadi kurang baik. Sekolah-sekolah yang mempunyai guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif akan selalu mencoba memberikan pengajaran yang terbaik kepada siswa baik dengan menggunakan media-media ataupun metode-metode yang variatif agar siswa mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah *Active Learning* yang diterapkan di SMP Wahyu Makassar, sehingga penulis mengambil judul skripsi “Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar

## METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif-kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>1</sup>

Menurut Nana Sudjana,

“Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut”<sup>2</sup>

Sejalan dengan rancangan peneliti, penelitian ini berusaha memahami mana peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, maka digunakan orientasi teoritik dengan pendekatan fenomenologis, yaitu penelitian memahami dan menghayati perilaku siswa dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan meningkatkan kualitas belajar siswa VII di SMP Wahyu Makassar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### B. Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar

#### 1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pengajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan dituntut dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Dalam konteks desentralisasi pendidikan dan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks lokal, nasional, dan global. Standar kompetensi bahan kajian itu harus dikuasai siswa di seluruh Indonesia. Dengan demikian, melalui standar kompetensi yang bersertifikasi, keanekaragaman kemampuan daerah dapat dilayani dengan berpijak pada kompetensi umum lulusan.

Salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar, Ibu Darmiwati, S.Pd.I., menyatakan:

”O... ya, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran perencanaan itu penting. Minimal sebagai bahan acuan pelaksanaan program pembelajaran. Bagaimanapun juga segala sesuatu yang direncanakan dengan baik, pasti akan berjalan

---

<sup>1</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h.5.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung, Tarsilo, 1999), h.263

dengan baik pula termasuk dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tapi harus diingat bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi serta bahan ajar.”<sup>3</sup>

Hal senada juga disampaikan Ibu Rahmiati Hafid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara peneliti dengan beliau:

”Pada dasarnya perencanaan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, oleh karena itu guru pasti akan menemui kesulitan dalam mengajar jika tidak memiliki atau membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dan tentunya perencanaan harus terprogram dengan baik.”<sup>4</sup>

Sesuai pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen yang harus dilakukan oleh setiap guru memaksimalkan proses belajar mengajar. Selain itu perencanaan pembelajaran harus terencana dengan baik guna pencapaian target pendidikan secara maksimal.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI melalui Metode *Active Learning***

Dalam rangka mengoptimalisasi proses pembelajaran seorang guru berfungsi sebagai fasilitator yang harus mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pengajar. Di samping itu siswa dapat melakukan aktifitas belajar dengan segala sumber daya yang dimilikinya.

Selaku kepala sekolah Bapak Syarifuddin Nasution, SE. M.Si. mengungkapkan:

”Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah bagaimana siswa dapat melakukan aktifitas belajar dengan segala sumber daya yang ada. Hal tersebut memberikan artian bahwa belajar aktif tidaklah lepas dari kreatifitas, karena belajar aktif berarti menggunakan seluruh kreatifitas yang dimiliki. Metode *Active Learning* yang diterapkan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi guru terutama juga bagi siswa-siswi di sekolah ini. Dengan diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Fungsi siswa di sini tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sekaligus sebagai subyek pembelajaran, dan di sini lebih berperan sebagai fasilitator.”<sup>5</sup>

SMP Wahyu Makassar, metode *Active Learning* tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Islam, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Selain itu, metode ini sudah lama diterapkan di sekolah ini. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut beliau mengungkapkan:

”Metode *Active Learning* sudah lama diterapkan di sekolah ini yaitu sejak diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi. Metode *Active Learning* yang diterapkan di

---

<sup>3</sup>Darmiwati, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “Wawancara”* SMP Wahyu Makassar, 03 September 2023

<sup>4</sup>Rahmiati, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “Wawancara”* SMP Wahyu Makassar, 03 September 2023

<sup>5</sup>Syarifuddin Nasution, SE. M.Si, *Kepala Sekolah SMP Wahyu Makassar “Wawancara”* SMP Wahyu Makassar, 05 September 2023

sekolah ini tidak hanya pada mata pelajaran umum saja tetapi juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>6</sup>

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) guru mempunyai tugas untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Di mana guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa hafalan tetapi harus bisa mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Darmiwati S.Pd.I., yang menyatakan bahwa:

”Pembelajaran Aktif merupakan suatu pendekatan yang mengajak pada guru, bagaimana proses pembelajaran bisa memubuat siswa belajar secara aktif, sehingga siswa tersebut lebih mudah dan termotivasi dalam belajarnya. Secara teori pembelajaran aktif itu bagus tapi tidak semua guru memahami dan menerapkannya, tetapi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat diusahakan untuk menggunakan pembelajaran aktif tersebut.”<sup>7</sup>

Mengenai langkah teknis penerapan metode *Active Learning*, beliau menyatakan bahwa:

”Metode *Active Learning* yang saya terapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi, tergantung pada topik pembahasan pada hari itu. Misalnya pada topik ”Puasa”, pada pembelajaran topik ini saya menggunakan teknik jigsaw. Pertama-tama yang saya lakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran. Kemudian saya menjelaskan materi secara garis besarnya saja, sebelum kegiatan inti dimulai siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda. Saya menyuruh mereka mendiskusikan tugas mereka masing-masing, selama diskusi berlangsung saya mengawasi jalannya diskusi agar setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Setelah diskusi selesai utusan dari setiap kelompok mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada kelompok yang lain secara bergiliran. Sebelum pelajaran ditutup saya memberikan *feed back* dan tes individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran pada saat itu.”<sup>8</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ramiati Hafid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara peneliti dengan beliau:

”Dalam rangka mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, saya menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan topik pembelajaran. Misalnya yang berkenaan dengan tarikh seperti ”Masyarakat Mekkah sebelum Islam datang”, dalam

---

<sup>6</sup>Syarifuddin Nasution, SE. M.Si, Kepala Sekolah SMP Wahyu Makassar “Wawancara” SMP Wahyu Makassar, 05 September 2023

<sup>7</sup>Darmiwati, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “Wawancara” SMP Wahyu Makassar, 07 September 2023

<sup>8</sup>Darmiwati, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “Wawancara” SMP Wahyu Makassar, 07 September 2023

hal ini saya menggunakan metode diskusi ataupun debat. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-kelompok ditugaskan untuk mempelajari sub pokok bahasan yang berbeda-beda. Setelah selesai setiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setiap siswa berhak mengutarakan pertanyaan, pendapat, tambahan, ataupun sanggahan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh juru bicara yang diutus kelompok masing-masing. Sebelum pelajaran diakhiri, saya memberi penjelasan ataupun *feed back* yang berkenaan dengan topik pembahasan yang diikuti dengan tes individu untuk mengetahui kadar pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.”<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara maka jelas metode *Active Learning* sangat cocok dan tepat jika diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena di samping siswa akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode *Active Learning* juga dapat melatih siswa untuk menjalin kerja sama dengan sesama teman, tentu hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam melatih cara bersosial dengan teman.

Siswa dalam menerima pelajaran tidak selamanya antusias terhadap guru, adakalanya siswa merasa malas, ngantuk dan jenuh. Adapun upaya guru dalam mengatasi kejenuhan siswa, guru menggunakan berbagai macam cara. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti serta diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar sebagai berikut:

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Darmiati, S.Pd.I., yang menyatakan bahwa:

”Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya bina ada yang berada di jam pelajaran terakhir, sehingga mengakibatkan siswa lelah, males dan merasa ngantuk. Hal ini menuntut saya untuk mencari suatu solusi dalam mengatasi hal ini agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pelajaran terutama pada permasalahan Al-Qur’an. Misalnya topik ”menulis surat-surat dalam Al-Qur’an”, agar siswa tetap antusias dan aktif saya membuat semacam permainan seperti memainkan sebuah remi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendapatkan tugas menulis surat Al-Qur’an yang berbeda. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan tugas menulis penggalan ayat di secarik kertas kemudian dikumpulkan dan diacak. hasilnya dibagikan kepada kelompok yang lain dan mereka ditugaskan untuk mengurutkan penggalan-penggalan ayat tersebut sehingga menjadi sebuah bacaan surat Al-Qur’an.”<sup>10</sup>

Selanjutnya, beliau kembali menegaskan:

”Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk itu seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Sebagai seorang guru saya berusaha untuk selalu meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik dan non akademik, menggunakan metode yang bervariasi khususnya yang melibatkan keaktifan siswa, Berusaha menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga menimbulkan kekompakan dan keharmonisan serta suasana pembelajaran

---

<sup>9</sup>Rahmiati Hafid, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “Wawancara” SMP Wahyu Makassar*, 11 September 2023

<sup>10</sup>Darmiati, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “Wawancara” SMP Wahyu Makassar*, 07 September 2023

yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu saya berusaha membelajarkan peserta didik seefektif mungkin agar kurikulum yang telah ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler yang difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan amaliyah dan pengajian, hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai pembiasaan bagi mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka, seperti berwudlu', shalat, mengaji dan lain-lain.”<sup>11</sup>

Ibu Rahayu Purwaningsih S. Pd. Selaku wakil Kepala Sekolah, menambahkan bahwa:

”Pendidikan Agama Islam dikatakan berkualitas apabila gurunya bisa melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien serta mampu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah swt. dan mempunyai akhlak yang mulia. Dalam rangka mencapai tujuan ini ketika akan melangsungkan pembelajaran di kelas terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, selain itu menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Kemudian memberikan tugas tagihan kepada siswa berupa kliping. Siswa ditugaskan mencari tema-tema yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di sejumlah surat kabar dan majalah kemudian dijadikan sebuah kliping. Selain kegiatan pembelajaran yang masuk pada jam pelajaran, kegiatan penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Kegiatan ini dilakukan setiap 10 menit sebelum memasuki jam pelajaran pertama. Hal ini dilakukan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik selain juga agar mereka berupaya menghayati setiap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya guru agama saja yang bertanggung jawab melainkan seluruh guru yang ada di sekolah ini.”<sup>12</sup>

Dengan bertolak pada beberapa pendapat di atas, maka dalam penerapan metode *Active Learning* peran guru menjadi sangat penting untuk menjadi mediator dan fasilitator dalam menghidupkan kelas. Seorang guru yang baik tidak hanya menguasai materi tapi juga memahami kondisi siswa dan kecenderungan mereka. Seorang guru harus peka terhadap kondisi anak didiknya serta kreatif dalam mengembangkan ide, informasi maupun strateginya agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran hingga akhirnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin maksimal.

Menurut Deby Pebianti, siswi kelas IX-A mengatakan:

”Saya sangat senang sekali dengan metode yang diterapkan oleh Ibu Rahmiati Hafid, S. Pd, metode yang digunakan sangat bermacam-macam. Ini sangat berbeda sekali dengan pelajaran Agama ketika saya masih di SD yang hanya ceramah dan kadang-kadang diselingi dengan hafalan.”<sup>13</sup>

Senada dengan Deby Pebianti, Muh. Yusril, siswa siswi kelas IX-A menyatakan:

---

<sup>11</sup>Darmiawati, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “Wawancara”* SMP Wahyu Makassar, 07 September 2023

<sup>12</sup>Rahayu Purwaningsih, S.Pd, *Wakil Kepala Sekolah SMP Wahyu Makassar “Wawancara”* SMP Wahyu Makassar, 17 September 2023

<sup>13</sup>Deby Pebianti, *Murid Kelas IX\_A, “Wawancara”* SMP Wahyu Makassar, 3 Oktober 2023

”Saya senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam kalau guru menggunakan metode yang diselingi dengan permainan seperti remi. Selain dapat membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga dapat mengajarkan siswa cara menulis arab yang benar dan secara tidak langsung menuntut siswa untuk hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an.”<sup>14</sup>

Lain hal-nya dengan Hasil wawancara dengan M. Rifky Fahriansyah, siswa kelas IX-B ini berpendapat:

”Saya paling suka metode diskusi atau debat, karena dengan metode ini saya bisa mengembangkan bakat saya dalam mengemukakan pendapat serta melatih siswa untuk selalu aktif dan berani mengajukan pendapat.”<sup>15</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan evaluasi. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Darmiati, S.Pd.I., yang menyatakan bahwa:

”.....Meski demikian, jangan lupa bahwa di samping standar kompetensi tadi yang lebih baik dalam perencanaan pengajaran adalah adanya evaluasi program sebagai upaya tindak lanjut dari ketercapaian hasil belajar. Dengan adanya evaluasi guru dapat menentukan dan merencanakan program selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan dianggap sebagai kunci keberhasilan pembelajaran.”<sup>16</sup>

Senada dengan Ibu Darmiwati, S.Pd.I., Ibu Rahmiati Hafid, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar menyatakan:

“.....Evaluasi adalah usaha terakhir yang harus mendapat perhatian lebih karena sebuah perencanaan akan dianggap baik jika telah dilakukan penilaian. Asumsinya adalah suatu perencanaan diuji dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program. Oleh karena itu, program pengajaran yang baik harus dapat dilaksanakan yang berujung pada pengujian tingkat evaluasi.”<sup>17</sup>

### C. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Metode *Active Learning* Di SMP Wahyu Makassar

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar semaksimal mungkin, SMP Wahyu Makassar menggunakan metode *Active Learning*, di mana metode ini sangat bermanfaat bagi siswa karena pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini tidak hanya menyenangkan akan tetapi

<sup>14</sup>Deby Pebianti dan Muh. Yusril, , *Murid Kelas IX\_A*, “Wawancara” 3 Oktober 2023.

<sup>15</sup>Rifky Fahriansyah, *Murid Kelas IX\_B*, “Wawancara” SMP Wahyu Makassar, 5 Oktober 2023.

<sup>16</sup>Darmiati, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* “Wawancara” SMP Wahyu Makassar, 07 Juni 2023

<sup>17</sup>Rahmiati Hafid, S.pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* “Wawancara” SMP Wahyu Makassar, 12 September 2023.

lebih menfokuskan pada keaktifan, kreatif, motivasi dan produktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Bapak Syarifuddin Nasution, S.E.,M.SI. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa,

”..... Metode *Active Learning* yang diterapkan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi guru terutama juga bagi siswa siswi di sekolah ini. Dengan diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Fungsi siswa di sini tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sekaligus sebagai subyek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.”<sup>18</sup>

Maka para peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis Al Qur'an maupun Hadits diadakan jam tambahan sesuai sekolah seperti dalam kutipan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Darmiwati. yang menyatakan bahwa:

”Untuk lebih meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pihak sekolah mengadakan jam tambahan bagi para siswa yang masih belum lancar membaca maupun menulis Al-Qur'an.”<sup>19</sup>

Sedangkan mengenai standar penilaian Ibu Darmiwati, S.Pd.I, menuturkan sebagai berikut:

”Kemampuan, pemahaman serta ketrampilan baca tulis merupakan aspek yang terpenting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ketrampilan baca tulis Al Qur'an itu adalah sebagai bentuk dasar pemahaman ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam. Kalau kemampuan, pemahaman serta ketrampilan dapat dimiliki oleh siswa, maka penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan mudah. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat kita ketahui melalui hasil evaluasi. Sistem penilaian ada tiga komponen yang perlu diperhatikan, diantaranya komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Langkah pertama yang perlu ditempuh oleh guru dalam penilaian prestasi siswa adalah menyusun silabus sehingga pembelajaran tidak menyimpang dari indikator dan jenis prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu untuk menilai hasil evaluasi yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik perlu adanya patokan atau penilaian yang disebut Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), adapun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan SKBM dengan rata-rata nilai 70. Artinya siswa yang mempunyai nilai 70 keatas dinyatakan lulus atau berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai 69 kebawah dinyatakan belum tuntas. Sehingga perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan mengikuti remedial.”<sup>20</sup>

Model pembelajaran *Active Learning* ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kreatif dan tidak cepat bosan sehingga kegiatan belajar

---

<sup>18</sup>Syarifuddin Nasution, SE. M.Si, Kepala Sekolah SMP Wahyu Makassar “Wawancara” SMP Wahyu Makassar, 28 September 2023.

<sup>19</sup>Darmiwati, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Wahyu Makassar, 10 September 2023.

<sup>20</sup> Darmiwati, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Wahyu Makassar, 10 September 2023.

mengajar (KBM) dapat lebih efektif dan lebih bermakna bagi mereka. Dengan memperhatikan hasil evaluasi yang diberikan setelah diterapkannya metode *Active Learning* dapat diketahui bahwa metode *Active Learning* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan siswa ketika evaluasi yang memiliki nilai diatas rata-rata.

Penerapan metode *Active Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kerjasama, baik kerjasama antara siswa dengan guru, maupun kerjasama antara siswa dengan siswa. Dengan adanya kekompakan dan keharmonisan tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Adanya pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode-metode yang variatif serta pembentukan suasana kelas yang menarik.

Penggunaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pembelajarannya yang efektif dan lebih memberdayakan potensi siswa. Sehingga dengan mudah guru dapat mencapai target kurikulum yang telah ditentukan dan dapat meningkatkan prestasi siswa yang selama ini dijadikan tolak ukur keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Metode *Active Learning* yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut terdapat beberapa unsur, di antaranya:

- a. Pengalaman, dengan metode ini peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada Cuma mendengarkan.
- b. Interaksi, diskusi, dialog ataupun tukar pendapat dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang lain serta berani untuk mengemukakan argumen-argumen mereka.
- c. Komunikasi, siswa dapat mengungkapkan pikiran, dan perasaan baik secara lisan ataupun tulisan akan memantapkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari.
- d. Refleksi, dengan adanya interaksi dan komunikasi siswa dapat melakukan refleksi.

Keempat unsur tersebut juga didukung dengan adanya sikap dan prilaku guru serta ruang kelas yang menunjang aktif. Kesemuanya itu tidak dapat dipisahkan Karena satu sama lain saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.

Hal lain yang patut dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran adalah sistem penilaian. Dalam sistem penilaian di SMP Wahyu Makassar, terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu untuk menilai hasil evaluasi yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik perlu adanya patokan atau penilaian yang disebut Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), adapun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar menggunakan SKBM dengan rata-rata nilai 70. Artinya siswa yang mempunyai nilai 70 keatas dinyatakan lulus atau berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai 69 kebawah dinyatakan belum tuntas. Sehingga perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan mengikuti remedial.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mempunyai efektifitas yang cukup besar. Hal ini terbukti tidak saja dengan pencapaian materi pembelajaran yang secara kuantitatif ditunjukkan dengan nilai tes yang bagus, atau secara kualitatif

dibuktikan dengan ketertarikan para siswa kepada proses pembelajaran hingga kemudian melahirkan motivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Lebih dari itu, pembelajaran dengan *Active Learning* ternyata memiliki peran dominan untuk membantu siswa memiliki kemampuan dialogis dalam mengungkapkan argumentasi mereka secara sistematis ketika menyikapi sebuah permasalahan secara lisan. Hal ini menjadi keniscayaan mengingat dalam strategi *Active Learning* para siswa banyak berdiskusi dan mengeluarkan pendapat.

Dengan berpijak pada pemahaman bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas adalah pembelajaran tersebut mampu memenuhi target kompetensi, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa indikator peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah:

- 1 Siswa, adalah dengan meningkatnya prestasi, siswa mampu bekerjasama, baik dengan sesama siswa ataupun dengan guru, siswa mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2 Guru PAI, adalah dengan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa serta tercapainya tujuan dan target kurikulum.

#### **D. Kendala-Kendala dalam Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode *Active Learning* di SMP Wahyu Makassar di antaranya yaitu:

##### **1). Keterbatasan guru**

Selain keterbatasan jumlah guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Wahyu Makassar, masih banyak guru yang belum sepenuhnya menerapkan metode *Active Learning* dalam proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman terhadap metode *Active Learning*. Akan tetapi para guru di SMP Wahyu Makassar, terutama guru Pendidikan Agama Islam, selalu berusaha untuk dapat memahami dan menerapkan metode *Active Learning* dalam pembelajarannya supaya siswa mudah menerima dan memahami pelajaran yang telah disampaikan.

##### **2). Latar belakang siswa**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran para guru banyak mengalami kesulitan karena latar belakang pendidikan dan psikologis siswa yang berbeda-beda, maka para guru terutama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam memerlukan jam khusus untuk menjelaskan dan menerapkannya karena jika hanya mengandalkan belajar di sekolah tanpa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (lingkungan rumah atau masyarakat siswa) maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan sulit dipahami dengan baik. Maka dari itu, sekolah sangat perlu untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan orang tua di rumah untuk menambah wawasan baru dalam materi Pendidikan Agama Islam di sekolah.

##### **3). Sarana dan prasarana**

Di SMP Wahyu Makassar, alat-alat yang dipergunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih sangat terbatas dan kurang lengkap. Maka dari itu sering terjadi banyak hambatan dan kendala dalam proses belajar mengajarnya.

Menurut Ibu Darmiwati selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa,

”Ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar, di antaranya adalah; (1) keterbatasan guru, selain kuantitas, ternyata masih banyak guru yang masih belum mampu sepenuhnya mengaplikasikan metode *Active Learning* karena kurangnya pemahaman terhadap metode *Active Learning*. (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai karena alat-alat yang digunakan belum memenuhi kriteria dan masih sangat terbatas. (3). adanya faktor kemampuan dan psikologi atau karakter anak yang berbeda.”<sup>21</sup>

Jadi dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar, yakni;

1. Terbatasnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam serta pengetahuan tentang metode *Active Learning*
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Maka dari itu, dari beberapa faktor penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar, ada beberapa solusi atau langkah penyelesaian yang dapat diambil, diantaranya; menurut Wakil Kepala Sekolah,

”Jika guru Pendidikan Agama Islam menghadapi hambatan dalam menerapkan metode *Active Learning* maka yang dilakukan adalah; (1) melaksanakan workshop dengan cara mendatangkan para pakar metode *Active Learning*, (2) mengirim guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (3) melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (4) memberikan buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah pembelajaran *Active Learning*.”<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa ada beberapa solusi apabila guru Pendidikan Agama Islam mengalami hambatan, di antaranya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sesering mungkin untuk bertukar pendapat dengan Wakil Kepala sekolah, guru-guru bidang studi lain dan siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus mendatangi workshop tentang metode *active learning*

## PENUTUP

Setelah dijalankan kajian, analisis, dan bahasan pada bab sebelumnya bisa diambil kesimpulan:

1. Penerapan Metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Di antara penerapan metode *Active Learning* khususnya mata pelajaran PAI yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar, menggunakan *jigsaw learning*, serta pembelajaran semacam permainan. Dan penerapan metode *Active Learning* ini di SMP wahyu Makassar sudah digunakan sejak diterapkannya

---

<sup>21</sup> Darmiwati, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Wahyu Makassar, 10 September 2023.

<sup>22</sup> Rahayu Purwaningsih, S.pd, Wakil Kepala Sekolah SMP Wahyu Makassar, 29 September 2023.

kurikulum berbasis kompetensi sampai sekarang.

2. Kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahyu Makassar setelah diterapkannya metode *Active Learning* relative meningkat. ini dilihat dari prestasi siswa yang semakin meningkat baik dari segi nilai maupun sikap kesehariannya di sekolah. Seperti kemampuan, pemahaman serta keterampilan siswa dalam baca tulis al-quran. Dan dalam penilaian komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik semuanya memperlihatkan peningkatan yang menunjukkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam setelah diterapkannya metode *Active Learning*.
3. Kendala-kendala yang terjadi di sekolah dalam menerapkan metode *Active Learning* adalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahyu Makassar, di antaranya adalah; (1) keterbatasan guru, selain kuantitas, ternyata masih banyak guru yang masih belum mampu sepenuhnya mengaplikasikan metode *Active Learning* karena kurangnya pemahaman terhadap metode *Active Learning*. (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai karena alat-alat yang digunakan belum memenuhi kriteria dan masih sangat terbatas. (3). adanya faktor kemampuan dan psikologi atau karakter anak yang berbeda pada setiap diri siswa

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A, *Pendidikan dari Masa ke Masa*. Bandung: CV. Armico, 1987.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka setia, 2005).
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Basir, Abdul. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Airlangga University Press, 1988.
- Basuni, Maftuh. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Depag RI. Kurikulum. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sekolah Menengah Pertama. Jakarta. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Surya Cipta Aksara,, 2000.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakata: Balai Pustaka, 1990.
- Depdikbud. *Konsep CBSA dan Strategi Belajar Mengajar Model No. II*. Jakarta: Depdikbud Dijen Dikti, 1982.
- Dimiyati & Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Reserch II* . Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Khalil, Abdul, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Semarang: PT Pustaka Pelajar Offset.
- Koentjaningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Moh. Amin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Garuda Buana, Surabaya. 1992.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhtar, dkk. *Pendidikan Anak Bangsa: Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Nimas Multima, 2002.

- Nurkancana, Wayan dan PPN. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1999.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Sinar Grafika.
- Saputro, Supriyadi. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang, 1993.
- Silberman, Mel. *Terjemahan dari Active Learning Strateg 101 Strategies To Teach Any subject*, 1996.
- Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004.
- Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003.
- Syaefudin, Udin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar. *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini & Drs. H. Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Universitas Negeri Malang (UIN PRESS), Malang, 2004